

Upaya Pencegahan dan Sebaran Virus Covid-19 di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019

Efforts to Prevent and Spread the Covid-19 Virus in East Java Province in 2019

Maharani Devita Angraini¹, Muhammad Haris Firdaus², Muhammad Yusuf Imam Haiqal³, Putri Fransisca Febri⁴, Ridzky Dwi Maharani⁵, Sekar Febriyanta Kusnaedy⁶, Tegar Rossi Sulistyono⁷, Usama Jaya Ningrat⁸, Rachmad Yoga Dwiyono Nur Mustika⁹.

Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
Jl. KH. Wahid Hasyim 65 Kediri 64114 Jawa Timur
Email Korespondensi: sekarfebriyanta@gmail.com

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is still affecting many aspects of life, with vaccination efforts and measures to control the spread of the virus continued. In addition, awareness of the importance of a healthy lifestyle, including a balanced diet and physical activity, is increasing to maintain individual health. The aim of the research is to find out how common the Covid-19 virus is in Indonesia, especially in East Java Province and the efforts to handle Covid-19 by the East Java provincial government. Research method: descriptive with quantitative analysis. Up to 400,047 people were confirmed and 29,744 people died in East Java. Research results: the average recovery rate for the Covid-19 virus (Recovery Rate) in East Java Province was 92.54% and the average death rate (Case Fatality Rate) was 7.44% obtained from using literature study data collection techniques. Other results are known to be the efforts that have been made by the East Java provincial government such as Lockdown, stay at home movement, and vaccination. The conclusion in this study from the cumulative rate data in East Java Province can be known to be confirmed, death, cured, average recovery. The advice of the East Java provincial government is to strive to carry out vaccinations and lockdowns to prevent the spread of the Covid-19 virus in East Java

Keywords: Covid-19, Lockdown, Vaccination, East Java

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 masih memengaruhi banyak aspek kehidupan, dengan upaya vaksinasi dan langkah-langkah pengendalian penyebaran virus terus dilakukan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, termasuk pola makan seimbang dan aktivitas fisik, semakin meningkat untuk menjaga kesehatan individu. Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa luas penyebaran virus covid-19 di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa timur dan upaya penanganan covid-19 oleh pemerintah provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisa kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 400.047 orang yang terkonfirmasi dan 29.744 orang yang meninggal masyarakat Jawa Timur. Hasil penelitian dari penelitian ini didapatkan bahwa rata rata sembuh virus covid-19 (Recovery Rate) di Provinsi Jawa Timur sebanyak 92,54% dan rata rata meninggal (Case Fatality Rate) sebanyak 7,44% didapat dari menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur. Hasil lainnya diketahui upaya yang telah dilakukan pemerintah provinsi jawa timur seperti Lockdown, gerakan stay at home, dan vaksinasi. Kesimpulan pada penelitian ini dari data angka kumulatif di provinsi jawa timur bisa diketahui terkonfirmasi, kematian, sembuh, rata rata kesembuhan. Saran pemerintah provinsi jawa timur mengupayakan untuk melaksanakan vaksinasi dan lockdown untuk mencegah penyebaran virus covid 19 di jawa timur.

Kata kunci: Covid-19, Lockdown, Vaksinasi, Jawa Timur

A. Pendahuluan

Kesehatan saat ini tetap menjadi perhatian utama di seluruh dunia. Pandemi COVID-19 masih memengaruhi banyak aspek kehidupan, dengan upaya vaksinasi dan langkah-langkah pengendalian penyebaran virus terus dilakukan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, termasuk pola makan seimbang dan aktivitas fisik, semakin meningkat untuk menjaga kesehatan individu.

Meskipun beberapa negara telah membuat kemajuan dalam mengendalikan penyebaran COVID-19 melalui vaksinasi massal dan langkah-langkah pengendalian, pandemi ini masih menjadi masalah

serius di beberapa bagian dunia. Varian-varian baru virus, seperti Delta dan Omicron, telah memunculkan kekhawatiran baru karena tingkat penularan yang tinggi dan potensi untuk menghindari kekebalan yang diperoleh dari vaksinasi atau infeksi sebelumnya.

Sistem perawatan kesehatan di banyak negara terus berjuang mengatasi lonjakan kasus dan tekanan pada fasilitas perawatan intensif. Sementara vaksinasi terus ditingkatkan, tantangan melibatkan keterbatasan akses vaksin di beberapa daerah dan tingkat vaksinasi yang beragam di seluruh dunia. Kesadaran akan pentingnya vaksinasi, penggunaan masker, dan praktik-praktik pengendalian lainnya tetap krusial dalam upaya mengatasi pandemi COVID-19 saat ini. Masalah COVID-19 saat ini mencakup sejumlah isu kompleks. Pertama, varian baru seperti Delta dan Omicron memiliki tingkat penularan yang tinggi dan potensi untuk menghindari kekebalan yang diperoleh melalui vaksinasi atau infeksi sebelumnya, menimbulkan kekhawatiran akan gelombang baru infeksi.

Pada tahun 2020 wabah virus corona (coronaviruses Covid-19) dilaporkan telah menyebar lebih di 102 negara di dunia dengan total kasus mencapai sekitar 110.000 orang. Tanda – tanda terjangkit virus covid 19 diantaranya infeksi termasuk gejala pernafasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernapas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian. Penyakit ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang dengan COVID – 19 batuk atau buang napas.

Wabah virus Corona, yang bermula dari Kota Wuhan China, dan menyebar ke seluruh penjuru dunia virus corona ini sangat mudah menyerang seseorang dengan sistem imun yang rendah, hal yang dapat mempengaruhi penyebaran ini salah satunya Pemanasan global yang dapat mengakibatkan cuaca yang sangat ekstrim dan membuat virus makin kuat dan cepat berkembang sehingga mengakibatkan munculnya berbagai penyakit dan pandemic Covid-19 yang kemudian ditanggulangi dengan pemberian vaksinasi. Wabah covid-19 ini juga menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi masyarakat, karena banyak warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini. Upaya lain yang dilakukan yaitu penanganan penyebaran yang dilakukan pemerintah berinisiatif untuk mengambil kebijakan langkah-langkahnya seperti penggunaan masker secara universal, menjaga jarak sosial, isolasi, ini dalam hal konteks upaya pencegahan COVID-19. Dalam pengendalian dan penyebaran virus mengantisipasi penularan serta meminimalisir wabah corona. sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk melakukan Lockdown, sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Kondisi Covid 19 di Jawa Timur pada tahun 2020 Provinsi Jawa Timur sempat berstatus zona merah (red zone), sehingga mengakibatkan masyarakat di Jawa Timur untuk karantina di rumah yang disebut dengan program stay at home untuk mengurangi mobilitas dan menjauhi kerumunan untuk mencegah semakin luas penyebaran covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa luas penyebaran virus dan casus covid 19 di wilayah jawa timur. Sehingga peneliti tertarik mengangkat kasus dengan judul Upaya Pencegahan Penularan dan Penyebaran Virus Covid-19 di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019..

B. Metode

1. Bentuk/jenis penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Maka metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Data yang didapatkan dari data sekunder Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena covid-19 yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan banyaknya 400.047 penduduk.

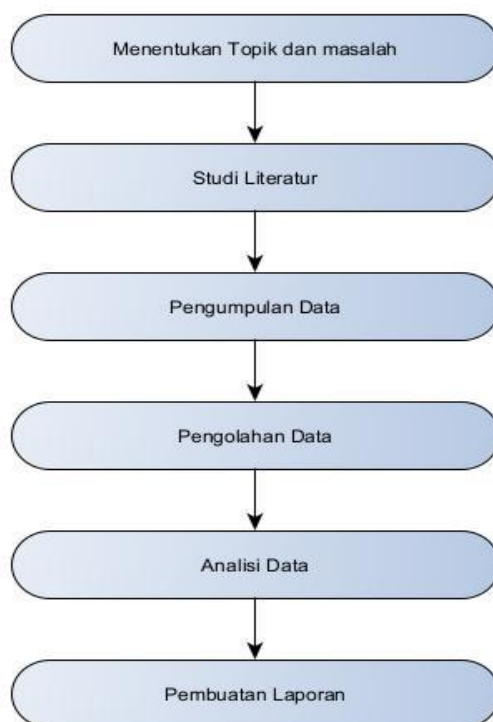
3. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat di Provinsi Jawa Timur yang aktif terkena covid-19 (meninggal) yaitu 29.744 orang

4. Teknik sampling

Teknik purposive non random sampling digunakan dalam penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik suatu populasi atau fenomena tanpa adanya manipulasi variabel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur instrumen penelitian, yaitu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengevaluasi bahan bacaan atau sumber informasi yang relevan untuk memahami instrumen atau alat yang akan digunakan dalam penelitian. Dan mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literature, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenan dengan penelitian yang sedang diteliti. Pengumpulan data ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Berikut ini merupakan kerangka kerja penelitian Kerangka kerja adalah suatu struktural konsep dasar yang digunakan untuk memecahkan dan mengenai suatu masalah. Tahapan penelitian akan digambarkan dalam alur berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Penelitian

Berikut ini keterangan dari kerangka kerja penelitian di atas

1. Menentukan topik dan masalah

Menentukan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah seberapa luas penyebaran virus Covid-19 di Provinsi Jawa Timur dan upaya penanganan pemerintah provinsi mencegah penyebaran Covid-19 tersebut.

2. Studi Literatur

Dalam tahap ini, kami melakukan studi literatur dengan mengambil inti pembahasan dari teori dan jurnal terpercaya yang sesuai dengan topik yang kami ambil

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara, yaitu kontak secara langsung dengan Tanya jawab dengan informan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, melakukan observasi kelapangan dengan mengamati secara langsung dari dekat kegiatan yang dilakukan, dengan mencatat secara sistematis kejadian-kejadian, dari perilaku obyek yang diteliti, guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

4. Pengolahan Data

Tahap ini, proses pengolahan data melalui Data Cleansing, yaitu proses memastikan keakuratan konsisten dan kegunaan data dalam kumpulan data. Prosesnya yang dilakukan adalah mendeteksi kesalahan data atau data yang corrupt dan memperbaiki atau menghapus data sesuai kebutuhan

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan proses cleansing dengan menghapus data dan mengambil data sesuai kebutuhan saja, berasal dari data mentah penyebaran Covid-19 di Indonesia yang kemudian melalui proses data cleansing mengambil data penyebaran Covid-19 di Provinsi Jawa Timur saja

6. Pembuatan Laporan

Dalam tahap ini, dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dijadikan dalam bentuk laporan, penelitian kami diatas bertujuan untuk mengetahui seberapa luas penyebaran virus Covid-19 di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur

C. Hasil

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan terkait sebaran penyakit Covid-19 di Wilayah Jawa timur sebagai berikut.

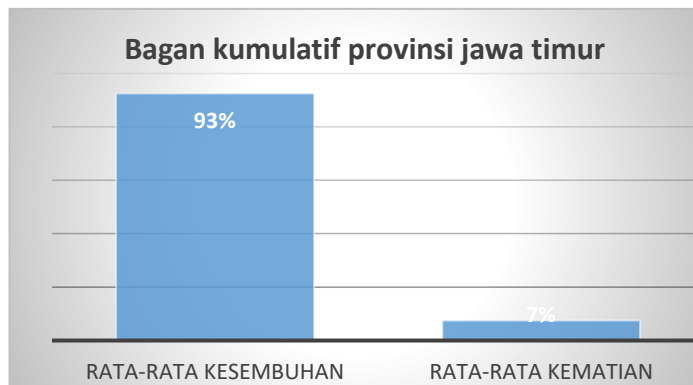
Tabel 1: Kasus Kumulatif Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal	Recovery Rate (%)	Case Fatality Rate (%)
Kabupaten					
Pacitan	8167	7851	313	96	4
Ponorogo	12512	11154	1358	89,15	11
Trenggalek	8255	7205	1049	87	13
Tulungagung	8383	8095	284	97	3
Blitar	10913	9275	1635	84,99	15
Kediri	14128	12925	1203	91	9
Malang	14526	13541	960	93,22	7
Lumajang	8810	7858	950	89	11

Kabupaten/Kota	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal	Recovery Rate (%)	Case Fatality Rate (%)
Jember	16226	14768	1456	91	9
Banyuwangi	13701	11998	1701	87,57	12
Bondowoso	6435	5688	745	88	12
Situbondo	7161	6285	876	88	12
Probolinggo	7223	6727	496	93	7
Pasuruan	8504	7857	643	92	8
Sidoarjo	25243	24272	966	96,15	4
Mojokerto	8099	7866	231	97	3
Jombang	12419	10861	1556	87,45	13
Nganjuk	12802	12022	779	94	6
Madiun	8847	8152	695	92	8
Magetan	10557	9580	977	91	9
Ngawi	8204	7336	864	89,42	11
Bojonegoro	7114	6487	625	91,19	9
Tuban	7569	6636	930	88	12
Lamongan	6712	6277	430	94	6
Gresik	13501	12768	728	95	5
Bangkalan	6250	5531	714	89	11
Sampang	2804	2670	130	95	5
Pamekasan	2603	2403	199	92	8
Sumenep	5177	4907	270	95	5
Kota					
Kediri	4032	3646	386	90	10
Blitar	7006	6738	268	96	4
Malang	15652	14516	1133	93	7
Probolinggo	4706	4342	363	92	8
Pasuruan	3942	3686	256	94	6
Mojokerto	4395	4154	241	95	5
Madiun	7270	6758	511	92,96	7
Surabaya	67078	64517	2557	96,18	4
Batu	3121	2854	266	91	9
Jawa Timur	400047	370206	29744	92,54	7,44

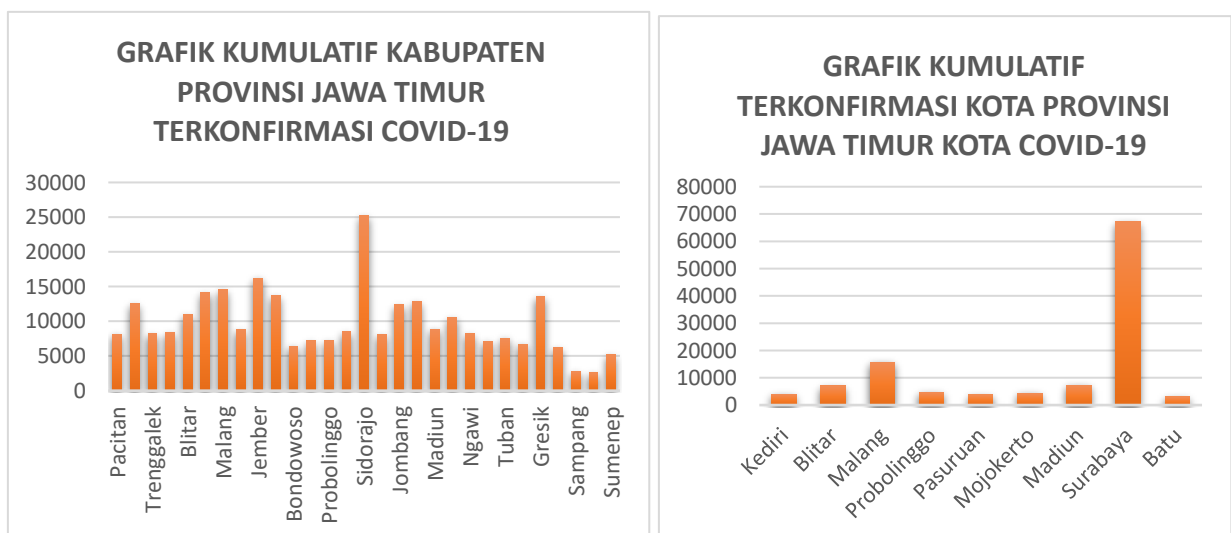
"Dari data diatas ditemukan rata-rata kesembuhan pasien Covid-19 di Provinsi Jawa Timur sebesar 92,54% sedangkan untuk rata-rata meninggal sebesar 7,44%"

Gambar 1. Penyajian Grafik rata-rata kesembuhan dan kematian pasien Covid-19 di Provinsi Jawa Timur



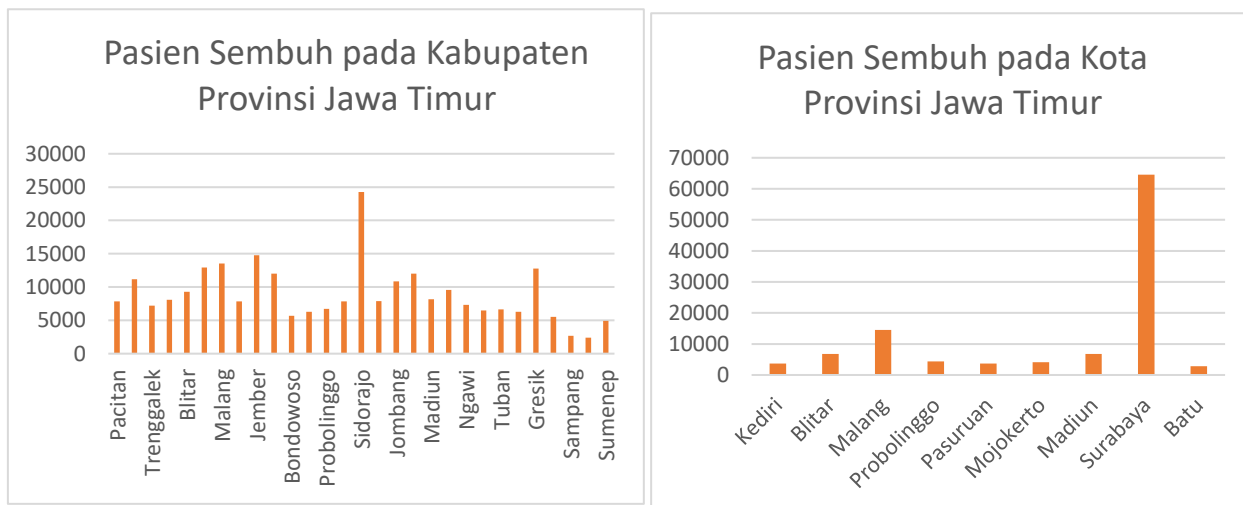
Interpretasi Bagan diatas adalah rata rata kesembuhan terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi termasuk tinggi sebesar 93% dibanding rata rata kematian yang hanya sebesar 7%

Gambar 2. Penyajian Grafik data pasien terkonfirmasi Covid-19 Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur



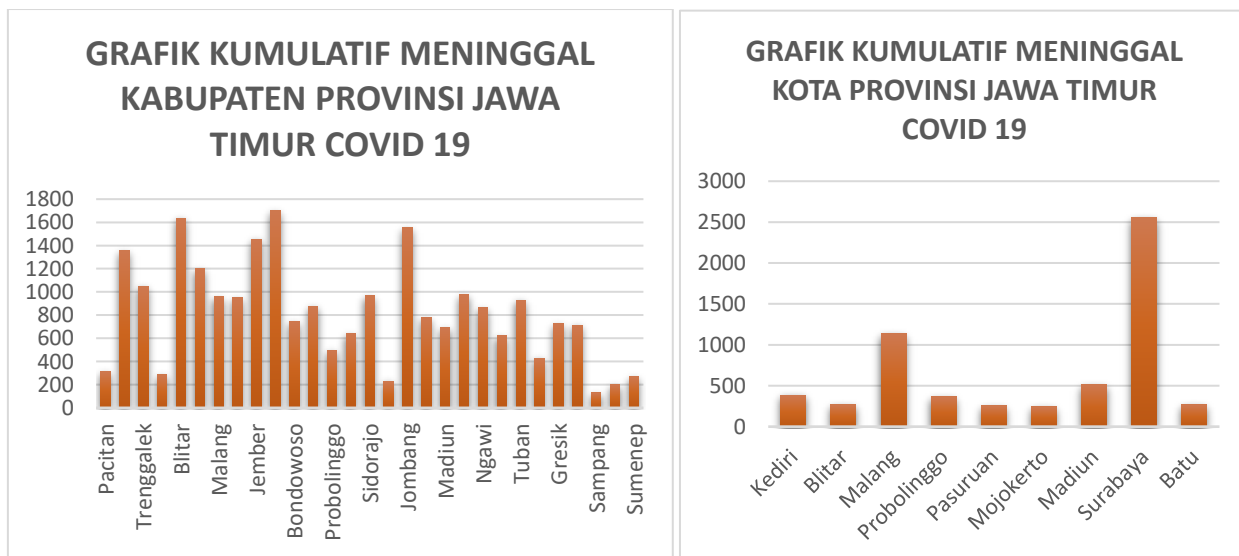
Interpretasi grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pasien terkonfirmasi terbanyak dikabupaten berada di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 25.243 pasien, untuk kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 terbanyak berada di Kota Surabaya sebanyak 67.078 pasien, sedangkan yang paling sedikit berada di Kabupaten Sampang sebanyak 2603 pasien

Gambar 3. Penyajian grafik pasien sembuh Covid-19 di Provinsi Jawa Timur



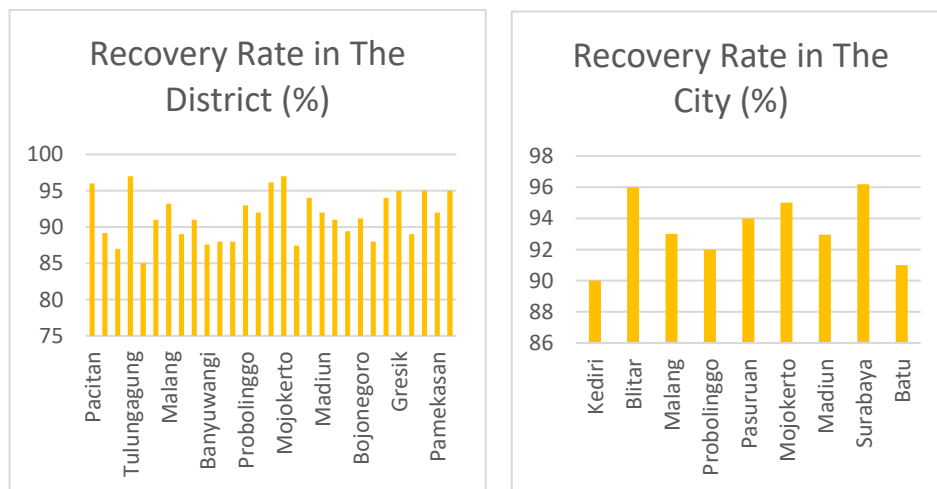
Interpretasi grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pasien yang sembuh dari Covid-19 terbanyak berada di kabupaten Sidoarjo sebanyak 24.272 orang, sedangkan yang mempunyai jumlah pasien sembuh dari Covid-19 yang paling sedikit berada di Kabupaten Pamekasan sebanyak 2403 orang

Gambar 4. Penyajian grafik pasien meninggal karena Covid-19 di Provinsi Jawa Timur



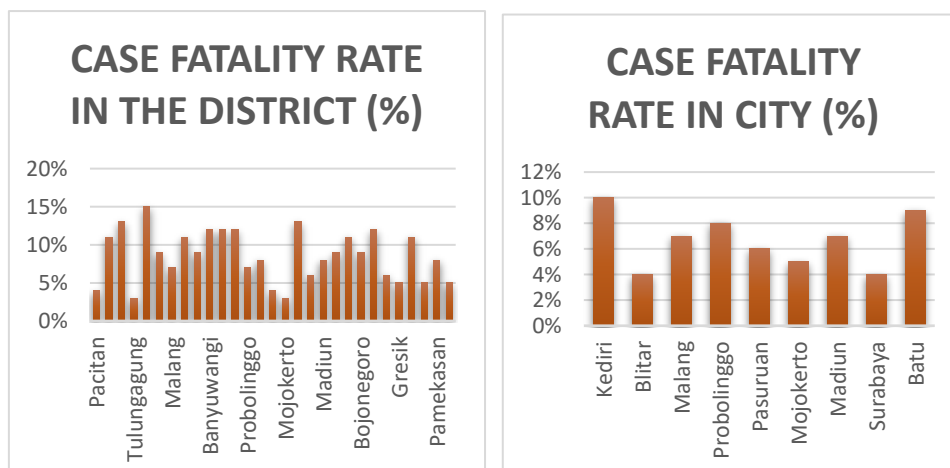
Interpretasi grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pasien yang meninggal karena Covid-19 terbanyak berada di kota Surabaya sebanyak 2557 orang, sedangkan yang mempunyai jumlah pasien meninggal karena Covid-19 yang paling sedikit berada di Kabupaten sampang sebanyak 130 orang

Gambar 5. Penyajian grafik rata rata kesembuhan Covid-19 di Provinsi Jawa Timur



Interpretasi grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata kesembuhan Covid-19 terbanyak berada di kota Surabaya sebesar 96,18%, sedangkan yang menunjukkan bahwa rata-rata kesembuhan Covid-19 yang paling sedikit berada di Kabupaten Blitar sebesar 84,99%.

Gambar 6. Penyajian grafik rata rata kematian Covid-19 di Provinsi Jawa Timur



Interpretasi grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata kematian Covid-19 terbanyak berada di Kabupaten Blitar sebesar 15%, sedangkan yang menunjukkan bahwa rata-rata kesembuhan Covid-19 yang paling sedikit berada di Kabupaten Mojokerto sebesar 3%.

D. Pembahasan

Pemerintah pusat telah mengambil Langkah dengan mengeluarkan beberapa kebijakan strategis untuk mitigasi Covid-19 diantaranya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, Peraturan Kendali sebagai pembuat norma, standar, prosedur dan kriteria (NSPK) Yang memiliki tugas dan fungsi sendiri. Sedangkan pemerintah daerah Sebagai bagian negara kesatuan juga memegang amanat kepentingan nasional sebagai sub system pemerintah nasional Pemerintah No.21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019), Keputusan Presiden No.11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid 2019). Keppres Nomor 12

Tahun 2020 Tentang Penetapan Covid19 Sebagai Bencana Nasional. Permenkes 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 hingga Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. Namun Dalam realitasnya peraturan perundang-Undangan maupun kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah pusat belum cukup mampu mengatasi pandemic Covid-19 Secara efektif di Indonesia. Tanggung jawab penanganan Covid-19 memang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dengan mengambil berbagai kebijakan strategis di Indonesia, namun banyak pihak menyatakan bahwa kebijakan ini tidak cukup signifikan mengatasi Pandemi Covid-19 hingga hampir satu tahun ini. Kebijakan penanganan Covid-19 yang dilakukan pemerintah pusat melalui 3T (testing, tracing, treatment) Dan 3M tanggung Jawab terhadap Kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Pada tahun 2002 SARS pertama kali mewabah di Tiongkok, dan pada tahun 2012 pertama kali muncul di Timur Tengah. Adanya penyakit baru di Tiongkok yang dinamakan covid19 ini menyebabkan banyak kematian di berbagai Negara (pandemi) yang terjadi pada akhir tahun 2019. Penularan jenis virus ini terjadi jika penderita covid-19 bersin atau batuk, selanjutnya seseorang menghirup percikan air liur tersebut. Cepatnya penularan covid-19 jika di bandingkan dengan SARS dan MERS angka kematian dengan SARS (10%) dan MERS (37%) lebih tinggi dari angka kematian akibat covid-19. Akibat begitu cepatnya penularannya, terjadi peningkatan tajam kasus covid-19 dalam waktu singkat. Jika dibandingkn dengan kasus SARS dan MERS. Terkait perkembangan virus corona tersebut, akhirnya pemerintah membuat kebijakan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Pada Jurnal (Wahidah et al., 2020) disebutkan bahwa pemerintah menyadari sepenuhnya penularan dari covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir kecil-kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit yang keluar pada saat batuk dan bersin. Oleh karena itu, pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karenanya sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas,maka penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi kebijakan penanganan pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Timur tersebut dilakukan oleh jajaran aparaturnya keamanan yang melibatkan instalasi seperti TNI,POLRI dan SATPOL PP yang mendapatkan tugas dari gugus tugas penanganan Covid-19,yaitu untuk melakukan pengawasan dan pembinaan kepada warga Masyarakat untuk selalu tetap menjaga protokol Kesehatan, yang meliputi : menjaga jarak,memakai masker serta mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir. Dan melakukan penertiban kepada para perdagangan dan UMKM yang melakukan usaha baik di pasar-pasar tradisional, cafe maupun restoran yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari. Serta melakukan pengawasan atas berbagai aktivitas perkantoran swasta maupun kantor-kantor pemerintah di Provinsi Jawa Timur, untuk tetap membatasi kunjungan bagi Masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Kebijakan pelayanan di masa pandemi Covid-19, dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis online dari rumah, tidak perlu bertatap muka secara langsung. Kebijakan yang dibuat Pemprov Provinsi Jawa Timur menganjurkan untuk tetap bekerja,belajar dan beribadah dari rumah.

2. Saran

Pemerintah Indonesia membuat dan telah melaksanakan berbagai macam kebijakan pemerintah dalam menanggulangi keadaan pandemic COVID-19. Mulai dari pemberlakuan lock down, social

distancing, physical distancing, new normal dan pemberlakuan PSBB sampai penggunaan Vaksin yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus COVID 19.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmad tauhid dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih belum sempurna. Karena penulis juga dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga isi dari jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Daftar Pustaka

- <https://jatim.bps.go.id/statictable/2022/11/10/2404/kasus-kumulatif-covid-19-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2021.html>
- Indonesia, P.R. (2020) 'KEPPRES NO 12 TH 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional', *Fundamental of Nursing*, (01), p. 18=30.
- Kedarup, P. and Kesehatan, A. (2020) 'Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.', *Sekretariat Negara*, (031003), pp. 1–2.
- Pemerintah Republik Indonesia (2019) 'Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian N', 2019(1), p. 46.
- Presiden Republik Indonesia (2020) 'Instruksi Presiden Republik Indonesia No 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019', *Kementerian Sekretariat Negara*, 2019(031242).
- Rumiasari, M. (2021) 'Konstruksi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid 19 Di Indonesia', *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), pp. 101–116. Available at: <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.11>.
- Shah, Jay Narayan, Shah, J. and Shah, Jesifei Narayan (2020) 'Quarantine, isolation and lockdown: in context of COVID-19', *Journal of Patan Academy of Health Sciences*, 7(1), pp. 48–57. Available at: <https://doi.org/10.3126/jpahs.v7i1.28863>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta
- Wahidah, I. et al. (2020) 'Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan', *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 11(3), pp. 179–188. Available at: <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>.
- Yunus, N.R. and Rezki, A. (2020) 'Kebijakan Pemberlakuan LockDown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). Available at: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.